

***Strengthening Micro, Small And Medium Business Institutions As Nagari
Economic Strengths During Covid-19 Pandemic***

**Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Kekuatan
Ekonomi Nagari Pandemi Covid-19**

Henny Sjafitri¹ Rikhan Ifebri²

Prodi Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tamansiswa Padang¹,

Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tamansiswa Padang²

sjafitrihenny@gmail.com¹, Rihan89ifebri@gmail.com²

Diterima: Juni 2021, Revisi : Juni 2021, Terbit: Juli 2021

ABSTRAK

Covid-19 tidak sekedar bencana kesehatan, juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi, tidak hanya industri besar saja yang terpapar, juga termasuk para pelaku UMKM di Indonesia. Kebijakan pemerintah seperti social distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bekerja dari rumah (*Work From Home*), pembatasan sarana transportasi, pemutusan hubungan kerja berdampak kepada tersendatnya distribusi bahan baku dan produk UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya agar produktivitas dan omzet secara perlahan-lahan akan meningkat lagi. Untuk itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang yang terdiri dari Dosen program studi Manajemen dan Kewirausahaan membantu para pelaku UMKM khususnya di Nagari Gurun, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Masalah yang dapat diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tergabung dalam kelompok usaha untuk selalu solid dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk penguatan kelembagaan kelompok usaha sebagai wadah kekuatan ekonomi dalam berwirausaha, sehingga diharapkan ada dorongan motivasi untuk menjadi berhasil, apalagi dimasa pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas usaha dibidang Usaha, Mikro, kecil dan menengah.

Kata Kunci: Penguatan Kelembagaan, Usaha Mikro Kecil Menengah, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 is not just a health disaster, it also causes chaos in the economic sector, not only large industries are exposed, but also SMEs in Indonesia. Government policies such as social distancing, large-scale social restrictions (PSBB), working from home (Work From Home), restrictions on transportation facilities, termination of employment have an impact on the distribution of raw materials and MSME products. Based on these conditions, efforts need to be made to help MSME actors to get up and re-increase their business activities so that productivity and turnover will slowly increase again. For this reason, the Community Service Team (PKM) from the Faculty of Economics, Tamansiswa Padang University consisting of Lecturers of the Management and Entrepreneurship study program helps MSME actors, especially in Nagari Gurun, Harau District, Lima Puluh Kota Regency. The problem that can be solved in this community service activity is how Micro, Small and Medium Enterprises who are members of business groups are always solid in increasing the productivity and welfare of members. The purpose of this community service is to provide information and assistance to business actors to strengthen business group institutions as a forum for economic strength in entrepreneurship, so that it is hoped that there will be a motivational boost

to be successful, especially during the Covid-19 pandemic which resulted in a decrease in business activity in the field of Business, Micro , small and medium.

Keywords: *Institutional Strengthening, Micro, Small and Medium Enterprises, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2020 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 atau meningkat 2,02% dari tahun 2019, sedangkan penyerapan tenaga kerjanya UMKM sebanyak 116.978.631 atau meningkat 0.4 % dari tahun 2019. Di kabupaten Lima Puluh Kota perkembangan UMKM sangat baik di lihat dari sumber daya yang ada. Pandemi virus corona atau dikenal Covid-19 mulai melanda Indonesia pada bulan Februari 2020. Covid-19 tidak sekedar bencana kesehatan, juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi, tidak hanya industri besar saja yang terpapar, juga termasuk para pelaku UMKM di Indonesia.

Kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bekerja dari rumah (*Work From Home*), pembatasan sarana transportasi, pemutusan hubungan kerja berdampak kepada tersendatnya distribusi bahan baku dan produk UMKM. Tidak hanya UMKM yang bergerak di sektor produksi rumahan, UMKM yang bergerak di bidang jasa pun mengalami penurunan omset yang signifikan, misalnya tukang cukur dan jasa angkutan yang terpaksa harus kehilangan penghasilan akibat kebijakan *social distancing*, pedagang pasar, pekerja , fotografer pernikahan serta turunannya kesulitan mendapatkan penghasilan karena sejumlah aktivitas terpaksa ditunda akibat pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya agar produktivitas dan omzet secara perlahan-lahan akan meningkat lagi. Untuk itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang yang terdiri dari Dosen program studi Manajemen dan Kewirausahaan membantu para pelaku UMKM khususnya di Nagari Gurun, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan kegiatan Sosialisasi dan pendampingan UMKM dengan mematuhi protokol kesehatan yang berjudul “Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Kekuatan Ekonomi Nagari di masa Pandemi Covid-19”.

Pengabdian ini dilakukan di Nagari Gurun berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Gurun: adalah 12,80 kilometer persegi atau 3,07 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Ibu Pemerintahan Nagari Gurun berada di Lubuak Jantan. Berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 3 kilometer dari ibu kota kabupaten Sarilamak. Nagari Gurun berpenduduk 2.019 jiwa (2018). Jumlah ini terdiri dari 993 laki-laki dan 1.026 perempuan. Sementara, jumlah rumah tangga adalah 569. Nagari gurun terdiri dari jorong Gurun, jorong Lubuak Jantan, dan jorong Balai Tinggi.



Gambar 1. Pertemuan Tim Pengabdian dengan Wali Nagari Gurun

Pada Umumnya Nagari Gurun didukung oleh sektor pertanian dan perdagangan serta jasa sebagai penggerak ekonomi Rakyatnya, lebih spesifik sektor usaha mikro kecil dan menengah. Jorong ditempat dilaksanakan pengabdian adalah Jorong Gurun yang berada di pusat pemerintahan Nagari Gurun, sektor usaha mikro, kecil dan menengah sangat mendominasi kehidupan penduduk setempat seperti usaha berbasis pangan (agribisnis), kerajinan alat pertanian, pembuatan batu bata dan pertanian palawija.

Masalah yang dapat diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tergabung dalam kelompok usaha untuk selalu solid dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk penguatan kelembagaan kelompok usaha sebagai wadah kekuatan ekonomi dalam berwirausaha, sehingga diharapkan ada dorongan motivasi untuk menjadi berhasil, apalagi dimasa pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas usaha dibidang Usaha, Mikro, kecil dan menengah.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro, kecil dan menengah. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas: 1). Sosialisasi kepada pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok Usaha Nagari. 2) Pendampingan bagi pelaku usaha dalam kegiatan usahanya terutama yang berhubungan dengan perekonomian usaha (Ekonomi Kelembagaan). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari tanggal 29-30 Juni 2021, di Nagari Gurun, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota adalah bagaimana menjaga produktivitas pada masa pandemi Covid-19. Pertama, pelaku UMKM harus memiliki kepercayaan dan kemandirian yang tinggi. Tanpa kepercayaan yang tinggi bisnis tidak dapat berjalan karena tidak berani untuk menanggung segala risikonya. Jika sudah memiliki kepercayaan diri, dengan modal yang kecil pun sudah bisa memulai usaha disamping itu pelaku UKM harus melakukan bisnis yang halal, mulai dari modal, proses, hingga penjualan. Modal usaha sangat penting karena harus didapatkan dengan cara yang baik, tidak curang. Pelaku UMKM harus memiliki pangsa pasar yang luas karena

berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor barang dalam artian telah memperluas pangsa pasar.



Gambar 2. Kegiatan Tim Pengabdian dengan Masyarakat Nagari Gurun

Pelaku UMKM harus kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar, meningkatkan produktivitas, dan efisien. Para pelaku UMKM perlu juga menjaga kepercayaan relasi bisnis dengan cara memberikan servis yang baik, dan yang terpenting adalah pelaku UMKM perlu melakukan promosi barang yang diperdagangkan yaitu dengan membuat iklan baik di media elektronik maupun media cetak. Pada era sekarang promosi dapat dilakukan dengan mudah, yaitu melalui sosial media yang memiliki follower sangat banyak dan luas serta dapat menjangkau berbagai belahan dunia. Dengan promosi ini calon konsumen dapat mengetahui kualitas, bentuk, dan harga dari komoditas yang ditawarkan. Pelaku UMKM perlu memahami bauran atau marketing mix yang terdiri 4 P (*Product/Produk, Price/Harga, Place/Tempat, Promotion/Promosi*).

Produk merupakan unsur yang penting dalam suatu pemasaran sebab dengan produk perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam produk yaitu kualitas, design, kemasan, nama merk, dan variasi produk. Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, berbeda dengan unsur lainnya yang menghasilkan biaya. Harga suatu produk ditentukan dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut dan keuntungan yang diharapkan, Tempat merupakan pasar bagi produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Promosi, merupakan usaha untuk memberikan informasi pada pasar tentang produk yang dijual, ada beberapa cara menyebarkan informasi tersebut yaitu periklanan (*Advertising*), penjualan pribadi (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promotion*), dan publisitas (*publicity*).

Selain strategi yang telah dipaparkan di atas juga dilakukan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk membuat dan merapikan laporan keuangan secara sederhana, pembuatan proposal untuk akses perbankan dan dana pihak ketiga. Bagaimana memiliki dan promosi di media digital seperti Facebook, Instagram dan sejenisnya. Memasuki era New Normal, dimana keadaan memaksa kita melakukan kehidupan yang berbeda dari sebelumnya, kontak fisik sangat dihindari sehingga media sosial dan aktivitas daring menjadi pilihan.

Pelaku UMKM diharapkan mencermati peluang dan tantangan UMKM saat ini dan kedepan, yang pertama karena kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai daerah

perlintasan antar provinsi menjadi kawasan pasar atau daerah pemasaran lintas daerah yang merupakan pasar potensial untuk ekspor produk-produk UMKM. Pelaku UMKM diharapkan dapat mencermati perubahan gaya hidup masyarakat pasca Pandemi Covid-19, ada produk atau jasa yang terbatas permintaannya, tetapi dilain pihak ada permintaan produk atau jasa yang muncul, seperti kebutuhan akan produk makanan untuk multivitamin tubuh. Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, dimana sebagian besar kegiatan produksi akan diambil alih oleh mesin-mesin cerdas (*Artificial Intellengence*), sedikit atau banyak akan mempengaruhi UMKM. Oleh karena itu pelaku UMKM perlu meningkatkan kreatifitas dan inovasinya agar tetap bisa bertahan dan berkembang.

PENUTUP

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaku UMKM harus memiliki kepercayaan dan kemandirian yang tinggi dalam menjalankan bisnis.
- 2) Pelaku UMKM harus kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar, meningkatkan produktivitas, dan efisien.
- 3) Pelaku UMKM perlu melakukan promosi barang yang diperdagangkan yaitu dengan membuat iklan baik di media elektronik maupun media cetak.
- 4) Pendampingan kepada pelaku UMKM baik dari instansi pemerintah maupun swasta untuk membuat dan merapikan laporan keuangan secara sederhana, pembuatan proposal untuk akses perbankan dan dana pihak ketiga.
- 5) Pelaku UMKM harus mampu mencermati peluang dan tantangan UMKM saat ini dan kedepan, serta bisa memanfaatkan kawasan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai daerah perlintasan antar provinsi menjadi kawasan pasar atau daerah pemasaran lintas daerah yang merupakan pasar potensial untuk ekspor produk-produk UMKM.
- 6) Pelaku UMKM mampu mencermati perubahan gaya hidup masyarakat pasca Pandemi Covid-19, gaya hidup masyarakat yang lebih peduli kesehatan dan bahan-bahan organik, seperti kebutuhan akan produk makanan untuk multivitamin tubuh.
- 7) Pelaku UMKM perlu meningkatkan kreatifitas dan inovasinya agar tetap bisa bertahan dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ALLAH SWT, LPPM Universitas Tamansiswa Padang, dan Masyarakat Nagari Gurun Kabupaten Lima Puluh Kota serta semua pihak yang telah membantu dalam program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Miguna. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. UPN Veteran. Jakarta.
- Fajar, Mukti. (2016). *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Pustaka Fajar. Yogyakarta.
- Palesangi, Muliadi. (2013). *Kewirausahaan sosial*. Universitas Katolik Parahyangan <https://media.neliti.com/media/publications/170968di> akses 23 November 2019.
- Susanta, Gatut. (2009). *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wilantara, Rio. (2016). *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM*. Penerbit Refika. Jakarta.